

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi yang menggambarkan periode saat janin berkembang dalam rahim. Meskipun kehamilan ini sifatnya fisiologis beberapa masalah bisa terjadi selama proses kehamilan diantaranya ialah anemia. Anemia ialah suatu kondisi medis yang terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah di bawah batas normal. Ibu hamil dengan anemia akan mempunyai gejala seperti lemah, pucat, mudah pingsan, mata berkunang-kunang, mudah lelah, dan lemas (Wijaksono, 2018).

Kondisi anemia ini tidak bisa ditolerir karena bisa mempengaruhi suplai oksigen pada metabolik ibu akibat kekurangan hemoglobin untuk mengikat oksigen, sehingga berdampak bayi berat lahir rendah. Hal ini sejalan dengan studi (Novianti et al., 2018) bahwa sebanyak 8,7% ibu mengalami anemia berhubungan secara signifikan dengan kejadian BBLR. Studi (Rahadinda et al., 2022) dengan temuan memperlihatkan korelasi positif ($p=0,000$; $or=0,876$) hal ini menunjukkan bahwa kejadian berat badan lahir rendah dan anemia pada wanita hamil berkorelasi signifikan. Disejajarkan dengan wanita hamil tanpa anemia, wanita hamil dengan anemia 8 kali lebih mungkin untuk mempunyai anak yang kekurangan berat badan.

Anemia pada wanita hamil dianggap sebagai masalah kesehatan di seluruh dunia, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO),

dengan tingkat kejadian 29,6% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 44,2% di Indonesia saja pada tahun 2019. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat (2020), prevalensi anemia pada ibu hamil naik menjadi 48,9% untuk provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 dan menjadi 5901 untuk Jawa Barat.

Untuk prevalensi BBLR Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2014) BBLR di dunia menempati peringkat ke 172 pada tahun 2014. Dengan angka 10,69%, Indonesia merupakan negara dengan persentase kematian berat badan lahir rendah tertinggi. Menurut Riskesdas pada tahun 2018, angka kelahiran di Indonesia pada tahun 2018 ialah 6,2% bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah.

Menurut Fikawati (2021) masalah potensial yang akan terjadi pada Bayi Berat Lahir Rendah meliputi beberapa aspek yakni peningkatan resiko morbiditas, dan mortalitas, penurunan perkembangan dan pertumbuhan kognitif, peningkatan resiko kematian neonatal 40 kali lipat, durasi menyusui yang berkurang, dan resiko perawakan pendek masa kanak-kanak.

Perawat sebagai bagian integral pelayanan kesehatan mempunyai peran dalam menghadapi pasien dengan kondisi seperti diatas. Peran perawat dalam pencegahan anemia pada ibu hamil ialah sebagai educator dengan memberikan edukasi berupa makanan kaya Fe: daging (terutama daging merah), sayuran, kacang-kacangan dan tablet besi. Edukasi tidak hanya dijalankan pada saat wanita hamil tetapi juga pada saat tidak hamil.

Solusinya dimulai jauh sebelum persalinan. Selain itu, perawat bisa memberikan bimbingan atau sumber daya kepada ibu hamil tentang cara menghindari anemia selama kehamilan (Novita, 2011).

Temuan studi pendahuluan yang dijalankan oleh peneliti pada tanggal 29 Maret 2023 di ruang rekam medik RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya mengungkapkan bahwa total ibu hamil yang melahirkan pada bulan Januari-Desember Tahun 2022 sebanyak 2,805, dan kejadian anemia pada 183 ibu hamil, 22 perdarahan, 60 abortus, 102 dehidrasi (kekurangan cairan), 220 ketuban pecah dini dan sisanya disebabkan oleh factor lain. Sedangkan total bayi yang lahir dan dirawat pada bulan Januari-Desember Tahun 2022 sebanyak 605 bayi, dan kejadian BBLR sebanyak 406 bayi (rerata BBLR perbulan ialah 30-50 bayi). Dengan BBLR sebanyak 80 bayi, 70 bayi BBSLR, 102 bayi hipotermia, 118 infeksi berat dan 90 bayi kejang. Dari data di atas memperlihatkan bahwa prevalensi BBLR sangat tinggi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Kehamilan dipandang dari perspektif Islam sebagai hadiah indah dari Allah (swt) kepada orang yang sudah menikah. Anak ialah harta yang

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

paling berharga dan berharga yang tidak bisa dibeli atau dihargai seperti yang lainnya, 12-14 dari Surat Al-Mu'minun.

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.” (QS. Al-Mu'minun: 12-14)

Ayat di atas memberikan gambaran akan karunia Allah Swt. untuk hambanya melalui penciptaannya yang maha sempurna. Oleh karena itu, Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk menjaga proses kehamilan dengan memberikan pemenuhan atas kebutuhan yang sifatnya fisik atau kebutuhan non fisik. Suatuanya ialah pemenuhan nutrisi yang harus dibisakan Ibu dan janin yang ada dalam kandungan.

Dalam hal ini, Islam sangat memperhatikan kondisi wanita yang hamil, terutama ketika bulan puasa. Islam memberikan keringanan dengan membolehkan ibu hamil agar berbuka jika tidak mampu melaksanakannya untuk menjaga Ibu dan janin yang dikandung, sebagaimana disampaikan dalam hadits Rasulullah Saw. berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ
عَنِ الْمُسَافِرِ شَطْرَ الصَّلَاةِ وَعَنِ الْمُسَافِرِ وَالْحَامِلِ وَالْمُرْضِعِ الصَّوْمَ أَوْ الصَّيَّامَ " .
(رواه ابن ماجه: 1667)

Dari Anas bin Malik berkata, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda:
“*Sesungguhnya Allah Swt. menghilangkan kepada musafir separuh shalat.
Allah pun menghilangkan puasa kepada musafir, wanita hami dan wanita
menyusui.*” (HR. Ibnu Majah: 1667)

Berdasarkan paparan diatas dimana anemia pada ibu hamil bisa berdampak bayi berat lahir rendah yang sangat tinggi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, maka peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian ini. Kajian yang dijalankan peneliti ialah hubungan anemia pada ibu hamil dengan BBLR di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Kehamilan merupakan proses fisiologis pada usia reproduksi, namun selama hamil bisa timbul anemia, anemia pada kehamilan bisa mempengaruhi suplai oksigen metabolic ibu karena kadar hemoglobin tidak mampu mengikat oksigen sehingga mengakibatkan berat bayi lahir rendah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang dicapai pada penelitian ini ialah :

- a. Diketahui gambaran anemia pada ibu hamil di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- b. Diketahui gambaran kejadian BBLR di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- c. Diketahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman penelitian dan pengetahuan terkait ibu hamil dengan anemia yang melahirkan BBLR serta untuk memecahkan masalah penelitian.

2. Bagi RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Sebagai bahan informasi supaya bisa meningkatkan pelayanan pada ibu hamil yang melahirkan berat bayi lahir rendah di RSUD dr.Soekardjo.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Temuan penelitian ini sebagai implementasi dari Catur Dharma Perguruan Tinggi yakni sebagai aplikasi pembelajaran teori khususnya pada kehamilan dengan anemia dan kejadian BBLR.

4. Bagi profesi perawat

Temuan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil dengan anemia dan menurunkan angka kejadian BBLR di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Temuan penelitian ini bisa bermanfaat dalam melaksanakan penelitian berikutnya dengan metode lain dan meneliti variabel lebih banyak atau berbeda.

